

Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik

Wati Purnamawati¹, Awang kustiawan²

¹Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
email: watiwatipurnamaa@gmail.com

²Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
email: kustiawan222@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk:1) mengetahui Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, 2) mengetahui hambatan yang dialami guru dalam implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, 3) mengetahui cara mengatasi hambatan dalam implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, 1) Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMP KHZ. Musthafa Kabupaten Tasikmalaya, sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan program rutin yang diselenggarakan di sekolah setiap awal memasuki tahun ajaran dengan kegiatan IHT (*In House Training*). Hambatan dalam Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah, ruangan kelas masih perlu ditingkatkan, latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidang yang diampu, motivasi guru yang masih rendah, lemahnya penggunaan metode dan media pembelajaran, masih ada kekurangan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu seperti Laboratorium IPA dan laboratorium computer. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik yang dilakukan adalah; peningkatan sarana ruang kelas, pelatihan fungsional dan kompetensi guru, melaksanakan IHT tiap awal tahun pembelajaran, memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Kata Kunci: Implementasi; Kompetensi Pedagogik; Profesional; Prestasi Akademik

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk anak bangsa, dan peradaban bangsa agar lebih bermartabat (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Disisi lain usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan mempertinggi pembelajaran yang berkualitas maka pemerintah memberikan program yaitu melalui pendidikan keprofesian dalam jabatan dan sertifikasi. Pendidikan yang berkualitas tidak lain adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak anak bangsa, dan peradaban bangsa agar lebih bermartabat. Sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, pendidikan di Sekolah Dasar merupakan salah satu pendidikan dasar yang memerlukan perhatian yang tinggi

Keberhasilan pendidikan dalam penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung pada semua komponen-komponen ataupun manajemen yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diantaranya peserta didik dan tenaga pendidik dan kependidikan. Hal tersebut

saling memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian peningkatan mutu pembelajaran. Komponen peserta didik dan pendidik keberadaannya sangat dibutuhkan, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek dalam proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pendidik memiliki peran dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan.

Sesuai dengan tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2010:233) dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2007 menyatakan bahwa: Guru adalah sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam pasal 6 disebutkan: kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di era sekarang ini, seorang guru (pendidik) dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dadang Suhardan, dkk (2014: 41) bahwa: "Guru sebagai suatu profesi memiliki nilai yang cukup tinggi secara filosofis maupun historis, hal ini menempatkan profesi guru sebagai ujung tombak dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan-kemampuan, dengan pengetahuan yang cukup". Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa mengajar merupakan bagian suatu pekerjaan yang harus profesional. Profesi tersebut diprasyarkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Jika kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat baik, maka akan terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil observasi sementara yang penulis lakukan masih banyak kelemahan yang terdapat pada guru. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam peningkatan prestasi peserta didik.

Prestasi peserta didik yang diharapkan terus meningkat setiap waktu ternyata sangat sulit untuk dicapai. Hal ini tentunya merupakan suatu permasalahan yang harus dipecahkan dan segera diselesaikan oleh para guru karena hal tersebut merupakan tugas utama dari guru tersebut. Prestasi peserta didik yang dimaksud adalah prestasi dalam akademik yang terukur melalui ketercapaian peserta didik dalam penguasaan tiga ranah atau domain. Dan ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi selanjutnya adalah prestasi pada Ranah Psikomotor atau Psychomotor Domain. Ranah psikomotor menyangkut; perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan "Automatisme" yaitu gerak-gerak yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan. Melihat masalah tersebut di atas tentunya sama dengan yang terjadi di SMP K.HZ. Musthofa Sukamanah Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, efektivitas dalam pelaksanaan kompetensi pedagogiknya banyak yang masih memiliki kelemahan. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya prestasi peserta didik yang dicapai dari tiap semesternya dan hasilnya masih dibawah KKM. Data awal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Prestasi akademik Peserta didik Satu Tahun Terakhir

		Prestasi Akademik Peserta didik (Rata-Rata Kelas Tiap Semester)		
Kelas	Semester	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A	Ganjil	6,21	7,00	6,92
	Genap	6,80	7,01	7,01
B	Ganjil	6,79	7,25	7,02
	Genap	7,05	7,20	7,11

Sumber: Kurikulum SMP K.HZ. Musthofa Sukamanah

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tesis kualitatif yaitu "Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Peserta Didik ". (Studi Pada SMP KHZ. Musthofa Sukamanah Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan tentang mekanisme kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan filosofis dan isu atau fenomena yang nyata yang ada dilapangan. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Ruseffendi (2003:30) bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket, mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti". Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan agar memperoleh analisis yang lebih lengkap.

Metode deskriptif pendekatan kualitatif mempunyai ciri khas diantaranya adalah data yang dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif, hal ini ditujukan untuk menggambarkan suatu realitas dan kondisi objektif sosial masyarakat. Pendekatan kualitatif merujuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni apa yang dituturkan orang, baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami, bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Sementara objek penelitian yang berhubungan prestasi belajar siswa adalah meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Untuk penelitian kualitatif, jumlah dan keterwakilan berdasarkan strata dan kluster tidak menjadi masalah, karena penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi sampel. Walaupun digunakan sampel, maka sampelnya purposive. Penelitian kualitatif bersifat studi kasus, temuan hasil penelitian hanya berlaku untuk unit yang diteliti. Syarat menentukan sumber data adalah ketepatan sumber lembaga maupun orang. (Sukmadinata 2010:102-285).

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Seperti telah dikemukakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, dan disusun oleh penulis di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya (Nana Sudjana 1989: 198).

Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dalam tesis ini, maka sebagaimana yang dikemukakan Moleong (2001:86) yakni: "cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan". Dalam penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian yang didalamnya terdapat situasi sosial sehubungan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini peneliti lakukan karena, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1996:43) bahwa: "langkah pertama dalam memasuki lapangan ialah memilih lokasi situasi sosial yang mengandung tiga unsur yakni adanya tempat, pelaku, dan kegiatan atau aktivitas.

Alat pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, hal ini disebabkan karena sifat dari penelitian kualitatif terbuka dan luwes, tipe dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti. Jika

diperhatikan, metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil observasi dan wawancara di lapangan mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMP KHZ. Musthafa Sukamanah Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.

Secara teknis menurut Janawi (2009:47) kompetensi pedagogik meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran
3. Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Pemanfaatan (TIK) untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
8. Melakukan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

2) Kompetensi Profesional guru Guru

Menurut Janawi (2011:48) secara rinci kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur konsep, pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian yang diampu
2. Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu
3. Menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praktis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya
4. Mengembangkan diri dan profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK
5. Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan dan pengabdian pada masyarakat.

3) Prestasi Akademik Peserta Didik.

Adapun prestasi akademik yang dimaksud adalah prestasi belajar peserta didik yang mencakup tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin, mengendari, dan perilaku yang berhubungan dengan kegiatan motorik lainnya.

3.2 Pembahasan

1) Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh data bahwa implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMP KHZ. Musthafa Kabupaten Tasikmalaya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari mulai awal tahun Kepala Sekolah melakukan program *In House Training* (IHT), yang didalam program kegiatan tersebut terdapat progres pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk awal tahun pembelajaran. Hal ini wajib

diikuti oleh setiap guru. Dan hasilnya harus dilaksanakan oleh guru masing-masing guru dan sebagai dokumen dari kurikulum sekolah.

Pelaksanaan pembuatan RPP tentunya merupakan kewajiban setiap guru, dimana hal ini merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru. Di dalam rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut tentunya harus menyangkut aspek-aspek sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; (3) Kompetensi inti. Merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;

- a. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- b. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- c. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- d. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- e. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- f. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/Semester;
- d. Materi Pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang Relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai

- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Hal di atas tentunya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Janawi (2009:47) bahwa kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik
- b. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c. Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Joni dalam (Haripambudi 2009:2) bahwa: Kemampuan merencanakan program belajar mencakup: (a) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (b) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (c) merencanakan pengelolaan kelas, (d) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, dan (e) merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran. Selanjutnya mengenai kompetensi menyusun rencana pembelajaran, sesuai dengan yang diungkap Depdiknas dalam Haripambudi (2009:3) dikemukakan sebagai berikut: Kompetensi ini meliputi (a) mampu mendiskripsikan tujuan, (b) mampu memilih materi, (c) mampu mengorganisir materi, (d) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran. (e) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (f) mampu menyusun perangkat penilaian. (g) mampu menentukan teknik penilaian dan (h) mampu mengalokasikan waktu.

2) Hambatan yang dialami guru dalam implementasi kompetensi pedagogik dan Profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik

Hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa, banyak yang menjadi hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMP KHZ. Musthafa Tasikmalaya. Adapun hambatan-hambatan yang peneliti dapatkan di lapangan adalah latar belakang pendidikan guru. Masih ada sebagian guru yang usianya sudah

tua-tua sehingga mereka merasa sudah jenuh dan ada kemalasan dalam diri mereka, biasanya guru yang sudah memasuki masa pensiun. Motivasi guru yang masih perlu ditingkatkan. Dan satu hal yang penting adalah kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 13 masih perlu ditingkatkan.

Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan atau implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah. Seperti sebagian kecil guru yang sudah tidak mau belajar dan menyesuaikan dengan perkembangan jaman, baik IT atau yang lainnya. Lemahnya penguasaan atau penggunaan media pembelajaran, kadang-kadang ada guru yang tidak bisa memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Hambatan lainnya yang terjadi adalah masih ada kekurangan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu seperti Laboaratorium IPA dan laboratorium komputer. Sarana kelas yang masih perlu di tambah atau ditingkatkan sehingga tidak terjadi kelas dengan jumlah siswa yang banyak atau kelas gemuk. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan kreativitas guru dalam memenej pembelajaran di kelas, rendahnya motivasi siswa untuk mata pelajaran tertentu. Rendahnya minat siswa dan dorongan orang tua untuk belajar, dan karena siswa menginap di asrama atau di pesantren dengan pembelajaran sampai malam sehingga saat belajar mereka kelelahan dan banyak yang ngantuk di kelas.

3) Upaya atau cara mengatasi hambatan dalam Implementasi kompetensi Pedagogik dan Profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik

Untuk mengatasi beberapa masalah yang dihadapi dalam Implementasi kompetensi Pedagogik dan Profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, maka setiap elemen sekolah baik itu Kepala sekolah dan guru melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut, yaitu; Kepala sekolah berupaya mencari solusi sekemampuan. Seperti melaksanakan pelatihan fungsioanal dan kompetensi guru, melaksanakan IHT tiap tahun pada awal mulai proses ajaran baru atau awal KBM di sekolah. Memberikan motivasi dan pendekatan kepada para guru yang usianya sudah tua dan malas sehingga mereka termotivasi untuk mengabdikan dalam pendidikan dan mereka lebih semangat mengajar.

Upaya lainnya adalah para guru saling mengingatkan dan mengajak kepada rekan-rekan yang lainnya untuk terus belajar menyesuaikan dengan perkembangan, baik IT atau komputer atau yang lainnya. Saling membimbing penguasaan atau penggunaan media pembelajaran, dan pemanfaatan hasil pelatihan atau diklat baik kurikulum secara teknis atau diklat fungsioanal guru.

Sekolah terus mengajukan kekurangan sarana dan prasarana kepada pemerintah dan kepada pihak Yayasan sekolah, dalam peningkatan sarana dan prasarana khususnya ruang kelas dan sarana praktikum siswa. Terutama untuk sarana komputer dan sarana mata pelajaran IPA. Pemutahiran laboratorium computer, dan sekolah memberikan reward kepada guru yang kreatif dan rajin. Upaya lainnya guru meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. Memberikan informasi dan meminta dukungan dan dorongan orang tua siswa untuk belajar yang lebih baik biasanya pada rapat orang tua dan meningkatkan peran BP/BK di sekolah. Dengan adanya upaya mengatasi hambatan dalam peningkatan prestasi akademik peserta didik di atas maka implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik dapat ditingkatkan.

4. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan temuan di lapangan maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kompetensi pedagogik dan profesioanal guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Implementasi kompetensi pedagogik dan profesioanal guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMP KHZ. Musthafa Kabupaten Tasikmalaya, sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan program rutin yang diselenggarakan di sekolah setiap awal memasuki tahun ajaran. Sekolah melakukan kegiatan IHT (In House Training) dimana dalam program tersebut selalu ada pelaksanaan penyusunan RPP untuk persiapan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Hal ini tentunya mempunyai tujuan agar kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik terus meningkat. Setiap guru wajib mempunyai RPP dan administrasi guru lainnya. RPP dibawa saat

- pembelajaran berlangsung sehingga pada saat pembelajaran berlangsung setiap guru bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Baik pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir mesti dilaksanakan evaluasi. Hasil evaluasi digunakan untuk menganalisis efektivitas dalam pelaksanaan atau implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Sehingga guru bisa menentukan apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan efektif atau tidak. Nilai rata-rata peserta didik setiap tahun sudah melebihi dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini berarti bahwa implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik sudah bisa dikatakan berhasil.
2. Hambatan yang dialami guru dalam Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMP KHZ. Musthafa Kabupaten Tasikmalaya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti adalah implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMP KHZ. Musthafa Kabupaten Tasikmalaya. Tidak terlepas dari adanya hambatan. Hambatan tersebut diantaranya adalah; ruangan kelas masih perlu ditingkatkan, sebagian latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidang yang diampu. Masih ada sebagian guru yang usianya sudah tua sehingga mereka merasa sudah jenuh dan ada kemalasan dalam diri mereka, biasanya guru yang sudah memasuki masa pensiun. Motivasi guru yang masih perlu ditingkatkan. Dan satu hal yang penting adalah sekolah sebaiknya terus meningkatkan kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini adalah departemen pendidikan. Hambatan lainnya adalah sebagian guru yang sudah tidak mau belajar dan menyesuaikan dengan perkembangan jaman, baik IT atau yang lainnya. Lemahnya penguasaan atau penggunaan metode dan media pembelajaran, Hambatan lainnya yang terjadi adalah masih ada kekurangan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu seperti Laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, rendahnya motivasi siswa untuk mata pelajaran tertentu. Rendahnya minat siswa dan dorongan orang tua untuk belajar, dan ada sebagian siswa tinggalnya di asrama pesantren dan kegiatan belajar pesantren sampai malam sehingga saat belajar peserta didik kelelahan dan banyak yang mengantuk di kelas.
 3. Upaya mengatasi hambatan dalam Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SMP KHZ. Musthafa Kabupaten Tasikmalaya. Dalam upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik yang dilakukan di SMP KHZ. Musthafa Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut; pihak sekolah berupaya meningkatkan sarana ruang kelas, Kepala sekolah melaksanakan pelatihan fungsional dan kompetensi guru, melaksanakan IHT tiap tahun pada awal tahun pembelajaran, memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Upaya lainnya adalah para guru terus belajar menyesuaikan dengan perkembangan, baik kemajuan IT atau komputer. Saling membimbing penguasaan atau penggunaan media pembelajaran, dan pemanfaatan hasil pelatihan atau diklat baik kurikulum secara teknis atau diklat fungsional guru. Sekolah meningkatkan sarana dan prasarana baik gedung dan meubeler dan peralatan pendukung lainnya. Pemutahiran laboratorium komputer, dan sekolah memberikan reward kepada guru yang kreatif. Upaya lainnya guru meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. Memberikan informasi dan meminta dukungan dan dorongan orang tua siswa untuk belajar yang lebih baik biasanya pada rapat orang tua dan meningkatkan peran BP/BK di sekolah.

Daftar Pustaka

- Haripambudi. (2009). *Kompetensi Guru*. [online]. Tersedia: <http://haripambudi.blogspot.co.id/2009/09/kompetensi-guru.html> (21 Maret 2016)
- Dadang Suhardan (2014). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Djajasudarma. 2006. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Janawi.(2011). *Kompetensi Guru Citra guru Profesional*. Bandung: Alfabeta